

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa budaya Toraja akan selalu terikat dengan cara hidup dari agama leluhur (*Aluk Todolo*). Tidak dapat dipungkiri bahwa *Aluk Todolo* mempunyai keyakinan terhadap kehidupan setelah kematian akan adanya *Puya* (dunia orang mati). Pada dasarnya, upacara kematian merupakan sifatnya upacara agamawi karena semua susunan acara tidak terpisah dari ritus-ritus agamawi. Roh orang mati, selamat atau tidaknya tergantung dari upacara yang dilaksanakan.

Pelestarian tradisi upacara kematian menjadi bagian dari kebudayaan lokal yang memang perlu dilakukan oleh semua masyarakat Toraja pada umumnya. Hal tersebut dilakukan karena upacara kematian tidak hanya sekedar identitas bagi orang Toraja namun juga upacara ini adalah sarana sosial dalam mewujudkan unsur-unsur keakraban serta kekerabatan untuk seluruh masyarakat Toraja. Selama upacara kematian yang dilaksanakan oleh orang Kristen sesuai dengan kebenaran Firman Allah maka hal itu dapat dijadikan sebagai suatu cara dalam pertumbuhan iman.

#### B. Saran

1. Bagi Gereja, harus berusaha lebih maksimal dalam menanamkan nilai-nilai kekristenan kepada setiap warga jemaatnya dan juga senantiasa mengarahkan bagaimana cara dalam melakukan upacara kematian yang benar.
2. Bagi segenap pembaca, diharapkan melalui tulisan ini dapat memberi gambaran untuk senantiasa memahami makna dalam suatu budaya, terlebih dalam lingkup kekristenan.

3. Melalui tulisan ini, diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi seluruh masyarakat untuk dapat memahami mengenai persekutuan orang mati. Karena itu perlu bagi setiap jemaat untuk terus memahami makna dari kematian.